



RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB ALĀLĀ KARYA SYEKH AL-ZARNUJI DENGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nur Atiqa Zumma¹, Muhammad Sulistiono², Muhammad Fahmi Hidayatullah

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011031@unisma.ac.id, muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

There are differences in views among the community regarding the study of books written by ulama in Islamic boarding schools and in school institutions, which are considered outdated and have little role in the world of education. So there is a need for research regarding the relevance of books by ulama, one of which is the Alālā book, with government regulations related to education, especially character education in the Pancasila student profile, to provide accurate facts that the Alālā book still has an important role in the world of education today. This research was conducted using a type of library research with a qualitative approach. The data collection technique used is a library study collection technique, because obtaining detailed and complete information is done through the help of various kinds of literature such as reference books, articles, journals that are relevant to the research. The data analysis technique used is content analysis technique, this technique functions to reveal the implicit and explicit meanings in the poetry of the book Alālā regarding the values of character education. Based on the research results, what was obtained was that the 10 character education values contained in the book Alālā have relevance to the dimensions of the Pancasila student profile, namely: (a) friendly/communicative character; (b) creative characteristics; (c) social care character; (d) the character of responsibility; (e) religious character; (f) honest character; (g) independent character; (h) the character of tolerance; (i) the character of loving peace; and (j) disciplinary character.

Kata Kunci: *Character Education, Book of Alālā, Pancasila Student Profile*

A. Pendahuluan

Membentuk karakter manusia yang mencerminkan hasil dari ilmu yang di dapat adalah salah satu tujuan utama pendidikan, karena pendidikan sangat berperan penting bagi pelajar sebagai generasi penerus bangsa dalam pembentukan karakter. Dalam upaya pembentukan karakter, pemerintah telah mengeluarkan kurikulum baru yang berfokus pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu kurikulum merdeka. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan, bahkan dari zaman ke zaman.

Pada zaman sekarang, tidak bisa secara langsung melihat dan meneladani akhlak Rasulullah saw, sehingga membutuhkan media perantara yang menginformasikan tentang pendidikan karakter yang diberikan Rasul untuk para sahabatnya. Akhlak Rasulullah seringkali dimuat dalam kitab-kitab. Kitab Alālā adalah satu dari sekian banyak kitab karya ulama yang memuat tentang pendidikan karakter. Kitab Alālā berisikan pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh orang berilmu. Selain itu kitab Alālā juga membicarakan tentang metode belajar, tujuan mencari ilmu, dan strategi dalam belajar yang dilandaskan pada moral religius duna menjadi manusia berkarakter sesuai ajaran agama. Kitab ini memuat materi yang banyak namun cukup ringkas, karena diambil dari beberapa nadhoman dari Kitab Ta'limMuta'alim karya Syekh Al-Zarnuji atau Burhanuddin Ibrahim Al-Zarnuji Hanafi.

Disisi lain, ada perbedaan pandangan tentang pemberian pendidikan karakter. Pandangan pertama memandang pemberian pendidikan karakter dengan mengkaji kitab Alālā adalah cara kuno yang kurang efektif digunakan di zaman sekarang, atau istilahnya "Ketinggalan zaman". Sedangkan pandangan kedua berpendapat bahwa kitab-kitab masih memiliki peran penting dalam dunia pendidikan hingga saat ini. Berkembangnya zaman dan banyaknya inovasi dalam dunia pendidikan, juga perbedaan karakteristik peserta didik dengan zaman dahulu merupakan salah satu yang melatarbelakangi terjadinya perbedaan pandangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui peran kitab Alālā dalam memahami bagaimana seharusnya adab dan karakter yang terkandung berkesesuaian dengan konteks Profil Pelajar Pancasila dan untuk memberikan fakta yang akurat bahwa kitab Alālā masih memiliki peran penting dalam dunia pendidikan hingga saat ini dengan menuangkannya dalam penelitian ini dengan judul "Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Alālā Karya Syekh Al-Zarnuji dengan Profil Pelajar Pancasila".

B. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya (Fiantika, 2022). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian library Research atau penelitian kepustakaan, yaitu kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material

yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari, 2020).

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Maka, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah literatur dan bahan pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti baik dari buku, jurnal, artikel, maupun internet tentang kitab *Alālā* karya Syekh Al-Zarnuji, nilai pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Histoly yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, kajian isi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai kesimpulan melalui upaya mengidentifikasi karakteristik pesan secara objektif dan sistematis (Moleong, 2010). Berikut langkah-langkah yang dapat dijelaskan dalam menganalisis nilai pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila dalam syair kitab *Alālā* karya Syekh Al-Zarnuji:

- a. Membaca dan memahami syair *Alālā* dan semua sumber yang relevan dengan penelitian secara menyeluruh.
- b. Mengidentifikasi nilai-nilai dan konsep-konsep terkait dengan nilai pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila yang terdapat dalam syair *Alālā*.
- c. Menganalisis dan menginterpretasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks penelitian.
- d. Menghubungkan nilai pendidikan karakter dengan profil pelajar pancasila yang ditemukan dalam syair *Alālā*.
- e. Menyajikan deskripsi yang rinci dan komprehensif mengenai relevansi nilai pendidikan karakter dengan profil pelajar pancasila yang terungkap dalam syair *Alālā*

C. Hasil dan Pembahasan

Profil Pelajar Pancasila telah diatur dalam Permendikbudristek RI Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional, yaitu terdapat enam dimensi profil Pelajar Pancasila yang meliputi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, dimensi bernalar kritis, dimensi mandiri, dimensi kreatif, dimensi bergotong royong, dan dimensi berkebinekaan global. Sedangkan pendidikan karakter diatur dalam Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan Pasal 14 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 12 nilai pendidikan

karakter diantaranya terdapat dalam kitab *Alālā* karya Syekh Al-Zarnuji, yaitu pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab, hal ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Atiqah Zuhma pada tahun 2024 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Alālā* Karya Syekh Al-Zarnuji dan relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila”. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai 12 nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Alālā* karya Syekh Al-Zarnuji.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai positif yang mempengaruhi sikap, sifat, dan perkataan terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan untuk mempersiapkan diri menjadi individu berkualitas di kehidupan yang akan datang. Pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan baik dan bisa dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, Afifulloh, & Sulistiono, 2020). Karakter melekat dalam diri manusia sebagai manifestasi hati nurani menjadi identitas kepribadiannya. Hati yang bersih akan membentuk karakter dan kepribadian baik (Hidayatullah, 2019).

Pendidikan karakter religius adalah sikap patuh terhadap ajaran agama yang dianut, bukan hanya patuh dalam hal ibadah melainkan patuh dalam hal aqidah dan juga akhlak, sehingga etika yang dimiliki sejalan dengan ibadah yang dijalankan. Contoh sikap religius yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah seperti : 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), serta membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran (Yudesthira, Sa’dullah, & Sulistiono, 2019). Pendidikan karakter jujur adalah perilaku berterusterang atau perilaku yang memiliki keselarasan antara perkataan maupun perbuatan. Indikator jujur adalah berbicara dengan jujur dan menjaga janji (Ambarwati & Sudirman, 2023).

Pendidikan karakter toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan, baik perbedaan berupa suku, ras, etnis, agama budaya sampai perbedaan pendapat, pandangan dan pemikiran. Indikator toleransi salah satunya adalah menghindari prasangka dan stereotipe (Ambarwati & Sudirman, 2023). Pendidikan karakter disiplin adalah sikap yang bisa diusahakan melalui beberapa proses, salah satunya dengan cara membiasakan diri taat dan tertib terhadap aturan yang berlaku, dengan kata lain disiplin bukan hal yang melekat sejak lahir. Adapun beberapa aspek penting dari nilai disiplin yaitu konsistensi, ketekunan dan hormat terhadap aturan dan otoritas (Ambarwati & Sudirman, 2023).

Pendidikan karakter kerja keras adalah sikap sungguh-sungguh yang penuh dengan motivasi dalam upaya mewujudkan cita-cita, maupun upaya untuk mengatasi berbagai hambatan. Salah satu indikator dari nilai kerja keras yang dikemukakan oleh Angelica Ardi adalah tekun dan ulet (Handayani & Sumaryati, 2014). Pendidikan karakter kreatif adalah sikap dan cara berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan memiliki nilai bagi diri sendiri maupun orang lain. Nilai kreatif sebagai pendidikan karakter dalam penerapannya dapat diwujudkan dengan menghasilkan ide baru dalam menyelesaikan tugas, menampilkan kreativitas dalam mata pelajaran seni.

Pendidikan karakter mandiri adalah sikap maupun perilaku yang tidak bergantung pada orang lain ketika merealisasikan harapan, mimpi, cita-cita dan dalam melaksanakan tugasnya. Nilai mandiri sebagai pendidikan karakter dalam penerapannya dapat diwujudkan dengan mengatur jadwal belajar sendiri, menyiapkan buku yang akan dibawa esok hari tanpa bantuan orang tua. Pendidikan karakter menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan menghargai, mensyukuri, dan bangga terhadap apa yang telah dicapai oleh diri sendiri maupun orang lain, dan mewujudkannya dengan suatu karya yang berguna bagi masyarakat sekitar. Nilai menghargai prestasi sebagai pendidikan karakter dalam penerapannya dapat diwujudkan dengan rasa senang ketika telah mencapai nilai yang diharapkan dan ikut bangga ketika teman mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian.

Pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif adalah perasaan senang berbicara maupun bergaul, serta bekerja samadengan oranglain dengan tujuan untuk mencapaitujuan danhasil yang sesuaiharapan, sehingga memberikan kesan terbuka terhadap orang lain. sikap bersahabat pada teman sebaya ditunjukkan dengan berbicara dengan lembut, tidak kasar serta tidak bercanda secara berlebihan (Sulistiono dkk, 2020). Pendidikan karakter cinta damai adalah sikap yang menimbulkan rasa senang dan aman maupun tentang terhadap orang lain atas kehadiran seseorang. Nilai cinta damai sebagai pendidikan karakter dalam penerapannya dapat diwujudkan dengan menjaga kerukunan dengan teman.

Pendidikan karakter gemar membaca adalah kebiasaan tanpa paksaan dalam menyediakan waktu secara teratur dan berkelanjutan guna membaca berbagai macam bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya, seperti membaca informasi dari jurnal maupun buku, serta majalah maupun koran dan sebagainya. Salah satu indikator gemar membaca adalah membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah (Azmi, 2018). Pendidikan karakter peduli sosial adalah perasaan peduli terhadap sesama, sehingga terdorong untuk

memberi bantuan, memberi solusi, ikut andil dalam menangani dan meringankan kesulitan yang dihadapi orang lain. Salah satu cara mengembangkan karakter peduli sosial adalah dengan mengikuti berbagai organisasi.

Pendidikan karakter tanggung jawab adalah kemampuan individu dalam mengetahui dan melaksanakan tugas maupun kewajiban yang harus dilajukan sesuai dengan harapan, baik kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, negaradan Tuhan YME dengan rasa penuh tanggung jawab. Nilai tanggung jawab sebagai pendidikan karakter dalam penerapannya dapat diwujudkan dengan mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu.

Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Alālā Karya Syekh Al-Zarnuji dengan Profil Pelajar Pancasila

Syair ke 1 dan 2 tentang syarat mencari ilmu, terdapat dalam kitab Alālā halaman 2. Syair ini memuat pendidikan karakter kerja keras, yaitu perlunya bekerja keras untuk mendapatkan biaya sekolah ataupun kuliah. Pendidikan karakter kerja keras yang terdapat dalam syair ini tidak memiliki relevansi dengan dimensi, elemen dan subelemen profil pelajar pancasila.

Syair ke 3, 4, dan 20 tentang mencari teman, terdapat dalam kitab Alālā halaman 2 dan 5. Syair ini memuat pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, yaitu perlunya memiliki sikap komunikatif untuk menghindari teman yang kurang baik ucapannya, perbuatannya dan dapat bergaul dengan teman-teman yang baik sehingga dapat memberikan manfaat satu sama lain. Pendidikan karakter komunikatif relevan dengan subelemen mengeali, mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budaya pada dimensi berkebinekaan global, elemen mengenal dan menghargai budaya, dimensi berkebinekaan global, karena dengan kemampuan komunikatif, informasi dari berbagai pihak mudah didapatkan untuk selanjutnya dilakukan pengidentifikasian terhadap latar belakang teman yang menyebabkan berperilaku baik dan kurang baik, sehingga dapat mendeskripsikan kategori teman baik yang dapat dijadikan teman seperti apa.

Syair ke 5, 17, dan 18 tentang keutamaan ilmu serta orang berilmu, terdapat dalam kitab Alālā halaman 2 dan 4. Syair ini memuat pendidikan karakter kreatif yaitu menjadi orang kreatif untuk membantu permasalahan yang ada dengan menghasilkan gagasan maupun ide, agar dapat dikenang walaupun sudah tidak lagi hidup di dunia. Pendidikan karakter kreatif relevan dengan subelemen menghasilkan ide baru sesuai konteks pada elemen menghasilkan

gagasan yang orisinal dimensi kreatif. Karakter kreatif juga memiliki relevansi dengan subelemen menghasilkan karya berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya dan mempertimbangkan hasil karyanya terhadap lingkungan sekitar pada elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dimensi kreatif. Hal ini dikarenakan dengan memiliki karakter kreatif, seseorang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dengan menghasilkan gagasan atau ide bahkan karya berupa gambar maupun luaran digital dengan orisinal maupun hasil modifikasi. Syair ini juga memuat pendidikan karakter menghargai prestasi, yaitu menghargai karya orang lain walaupun keberadaannya sudah tidak ada di dunia. Namun tidak ditemukan dimensi, elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila yang relevan dengan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi.

Syair ke 6 tentang bagaimana menjaga ilmu, terdapat dalam kitab Alālā halaman 2. Syair ini memuat pendidikan karakter peduli sosial yaitu memanfaatkan ilmu dengan cara berbagi ilmu. Pendidikan karakter peduli sosial relevan dengan subelemen mengupayakan untuk memberi hal yang dianggap penting kepada masyarakat luas pada elemen berbagi dimensi bergotong royong, karena bisa jadi sedikit ilmu yang dimiliki dapat berguna bagi masyarakat luas yang masih belum mendapatkan ilmu tersebut. Syair ini juga memuat pendidikan karakter tanggung jawab, yaitu tanggung jawab untuk mengambil manfaat dari ilmu yang telah diperoleh dengan cara mengamalkan dan mengajarkan. Karakter tanggung jawab relevan dengan subelemen memahami secara mendalam ajaran, sejarah dan tokoh penting dalam agama pada elemen akhlak beragama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, karena mengajarkan ilmu kepada orang lain membutuhkan pemahaman terlebih dahulu tentang ilmu yang akan disalurkan, sehingga tidak mengalami kesulitan ketika mendapat beberapa pertanyaan yang relevan dengan ilmu yang disampaikan.

Syair ke 7, 8, dan 9 tentang keutamaan ilmu fiqih, terdapat dalam kitab Alālā halaman 3. Syair ini memuat pendidikan karakter religius, yaitu mempelajari ilmu apapun termasuk dalam kategori ibadah, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Pendidikan karakter religius dalam syair ini relevan dengan subelemen menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya pada elemen akhlak beragama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, karena mempelajari atau mencari ilmu merupakan perintah Allah, terlebih ilmu fiqih yang dapat menjadi pedoman bagaimana cara menerapkan hukum syari'at, ilmu fiqih memberi pengetahuan tentang halal dan haramnya sesuatu,

sehingga jika ilmu fiqh benar-benar diamalkan akan mendapat ridho Allah swt.

Syair ke 12, 13, dan 19 tentang upaya menggapai cita-cita, terdapat dalam kitab Alālā halaman 3 dan 4. Syair ini memuat pendidikan karakter kerja keras yaitu mencari ilmu itu tidak mudah dan memerlukan sikap kerja keras yang mencakup beberapa hal, yaitu tekun, ulet, bekerja cerdas dan pantang menyerah dalam mencari ilmu. Namun tidak ditemukan dimensi, elemen dan subelemen profil pelajar pancasila yang relevan dengannilai pendidikan karakter kerja keras.

Syair ke 14, 15, dan 16 tentang bahaya lisan, terdapat dalam kitab Alālā halaman4. Syair ini memuat pendidikan karakter jujur, yaitu lisan yang tidak dijaga, lisan yang membicarakan hal yang tidak seharusnya, lisan yang mengada-ada adalah penyebab terjadinya permasalahan seperti sakit hati, kebencian, perkelahian hingga bisa mengantarkan pada kematian. Pendidikan karakter jujur dalam syair ini relevan dengan subelemen bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain, serta menjaga kerukunan sesama umat beragama pada elemen akhlak kepada manusia dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, karena dengan berkata jujur yang diwujudkan dalam bentuk tidak berbohong, tidak memfitnah dan tidak mengadudomba adalah cara menghormati penganut agama lain dan menjaga kerukunan sesama umat beragama.

Syair ke 21, 22, 23, dan 24 tentang nasihatmengagungkan guru, terdapat dalam kitab Alālā halaman5. Syair ini memuat pendidikan karakter religius, yaitu memuliakan guru atau orang yang berilmu adalah hal yang utama, karena kedudukan guru diatas kedudukan orang tua.Pendidikan karakter religiusdalam syair ini relevan dengan subelemen menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya pada elemen akhlak beragama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, karena perintah memuliakan guru atau orang yang berilmu telah dijelaskan oleh Rasulullah saw. dalam hadis yang artinya “Muliakanlah orang-orang yang telah memberikan pelajaran kepadamu.” (HR. Abu Hasan Mawardi).

Syair ke 25 tentang nasihat mengendalikan hawa nafsu, terdapat dalam kitab Alālā halaman 6. Syair ini memuat pendidikan karakter mandiri, yaitu menahan hawa nafsu untuk bersenang-senang yang dapat melupakan kewajiban dengan kemandirian tanpa campur tangan orang lain. Pendidikan karakter mandiri relevan dengan subelemen menghayati dan mencerminkan sifat Ilahi dalam kehidupan sehari-hari padaelemen akhlak pribadi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, karena menahan

hawa nafsu merupakan perwujudan dari mengimani dan mencerminkan sifat Ilahi dalam asmaul husna Al-Hakim yang artinya Maha bijaksana.

Syair ke 26 tentang larangan berburuk sangka, terdapat dalam kitab Alālā halaman 6. Syair ini memuat pendidikan karakter religius, yaitu menjauhi prasangka buruk terhadap orang lain. Pendidikan karakter religius dalam syair ini, relevan dengan subelemen menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang ekstrim pada elemen akhlak kepada manusia dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, karena dengan menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang ekstrim dapat menjauhkan pada asumsi buruk terhadap orang lain tanpa bukti yang konkrit.

Syair ke 27, 28, 29, dan 30 tentang bagaimanataatcara hidup bermasyarakat, terdapat dalam kitab Alālā halaman 6-7. Syair ini memuat pendidikan karakter toleransi, yaitu bersikap toleransi dengan adanya tiga tingkatan manusia yang ada di lingkungan sekitar untuk menjaga kerukunan. Sedangkan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam syair tersebut adalah selalu memaafkan dan memberikan kesempatan kepada seseorang atas kesalahan yang pernah dilakukan. Kedua pendidikan karakter tersebut relevan dengan subelemen berempati, peduli, murah hati, dan welas asih kepada orang lain pada elemen akhlak kepada manusia dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, karena dengan sikap toleransi terhadap perbedaan berarti telah memiliki akhlak terhadap sesama dan memaafkan kesalahan orang lain kemudian memberikan kesempatan atas kesalahan yang diperbuat merupakan wujud dari rasa empati dan welas asih kepada orang lain. Pendidikan karakter toleransi dan peduli sosial dalam syair ini juga relevan dengan subelemen memiliki persepsi sosial yang baik, memahami dan menghargai lingkungan sosial, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan pada elemen kepedulian dimensi bergotong royong, karena memiliki sikap toleransi berarti memiliki persepsi sosial yang baik dan memaafkan kesalahan orang lain serta memberi kesempatan atas kesalahan yang diperbuat adalah wujud dari memahami dan menghargai orang lain di lingkungan sosial.

Syair ke 31 dan 37 tentang larangan mendendam dan mendengki, terdapat dalam kitab Alālā halaman 7 dan 8. Syair ini memuat pendidikan karakter cinta damai, yaitu ketika seseorang berbuat jelek kepada seorang yang lain, maka tidak diperbolehkan untuk membalas dengan kejelekan, karena hal ini akan menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya perkelahian. Pendidikan karakter cinta damai relevan dengan subelemen menjaga kerukunan sesama umat beragama pada elemen akhlak kepada manusia dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, karena salah satu cara

menjaga kerukunan adalah dengan memiliki sifat mengalah dengan tidak membalas kejelekan dengan kejelekan, serta mementingkan musyawarah ketika terjadi perselisihan, inilah bentuk dari karakter cinta damai.

Syair ke 32 tentang bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik, terdapat dalam kitab Alālā halaman 7. Syair ini memuat pendidikan karakter disiplin, yaitu membagi waktu dalam kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari secara konsisten. Karakter ini relevan dengan subelemen menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal dalam mencapai tujuan, pada elemen regulasi diri dimensi mandiri, karena dengan memiliki sikap disiplin waktu, dalam artian melaksanakan kegiatan rutin di setiap harinya pada jam yang sudah ditentukan, mampu menjaga konsistensi semangat dalam belajar dan mencapai tujuan.

Karakter tanggung jawab pada syair ke 32 tentang bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik yaitu mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya, karena semua akan dipertanggungjawabkan, termasuk waktu yang telah digunakan. Karakter tanggung jawab ini relevan dengan subelemen memantau dan mengevaluasi upaya dan hasil yang dicapai, serta selalu berusaha menemukan strategi yang sesuai, jika menemukan kegagalan dalam belajar pada elemen regulasi diri dimensi mandiri, karena mengevaluasi upaya dan hasil yang dicapai, serta menemukan strategi yang sesuai merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu, dalam artian ketika memiliki waktu senggang, sebaiknya digunakan untuk mengevaluasi maupun menemukan strategi belajar yang sesuai, bukan untuk bersenang-senang. Karakter tanggung jawab terhadap waktu juga relevan dengan subelemen mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam pengambilan keputusan dan dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dimensi bernalar kritis, karena ketika telah memanfaatkan waktu untuk membaca beberapa referensi dan melakukan analisis dan evaluasi penalaran, dikemudian hari seseorang akan mampu membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen. Tanggung jawab terhadap waktu juga relevan dengan subelemen menyadari proses berpikir dan hasil yang pernah dibuat dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya pada elemen merefleksi pemikiran dan proses berpikir dimensi bernalar kritis, karena dengan menggunakan waktu untuk menyadari perkembangan diri, seseorang akan menyadari bagaimana proses berpikir yang pernah dibuat dan menyadari bahwa daya pikirnya masih memiliki banyak keterbatasan.

Syair ke 33, 34, 35, dan 36 tentang perintah mencari ilmu, terdapat dalam kitab Alālā halaman 7-8. Syair ini memuat pendidikan karakter mandiri, yaitu mencoba hidup mandiri dengan berpetualang, dengan menimba ilmu di pondok pesantren. Pendidikan karakter mandiri relevan dengan subelemen merefleksi kelebihan dan keterbatasan diri, serta mengenali dan menyadari kebutuhan perkembangan diri pada elemen kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, pada dimensi mandiri, karena situasi yang dihadapi dalam lingkungan pondok pesantren mampu membuat seseorang merenungi apa yang kurang dimiliki dalam dirinya, seperti kurang mampu dalam mengelola waktu belajar, ngaji dan tidur dan kurang mampu dalam mengatasi masalah pribadi, sehingga dapat menyadarkan apa saja yang perlu dibenahi dalam diri, membantu mengenali dan menyadari kebutuhan untuk perkembangan diri.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang didapatkan adalah terdapat 10 nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Alālā yang memiliki relevansi dengan dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu: (a) karakter bersahabat/komunikatif relevan dengan dimensi berkebinekaan global; (b) barakter kreatif relevan dengan dimensi kreatif; (c) karakter peduli sosial relevan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dan dimensi bergotong royong; (d) karakter tanggung jawab relevan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, dimensi mandiri dan dimensi bernalar kritis; (e) karakter religius relevan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; (f) karakter jujur relevan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; (g) karakter mandiri relevan dengan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dan dimensi mandiri; (h) karakter toleransi relevan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dan dimensi gotong royong; (i) karakter cinta damai relevan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; dan (j) karakter disiplin relevan dengan dimensi mandiri.

Daftar Rujukan

- Ambarwati A, Sudirman. (2023). Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter
- Azmi, N. (2018). Full Day School terhadap Penanaman Penanaman Karakter Gemar Membaca Siswa di SD Pertiwi Kota Makassar. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Makassar

- Fiantika, F. R . (2022). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif. Dalam Yuliatrri (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (hlm. 1-17). Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Handayani, Nita Warih, and Sumaryati Sumaryati. "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja Di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2014):27–38. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6280>
- Hidayatullah, M, F. (2019). *Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 1* (2). 21-27. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4972>
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*.
- Moleong, L, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*. *Natural Science* 6, no. 1 : 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Rahmawati, F., Afifulloh, M., & Sulistiono M. (2020). *Budaya Religius: Implikasinya dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang*. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 2* (2). 23-35. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i2.8685>
- Sulistiono, M., Arifah, AN, Al Arifi, AM, Adzim, AC, Anggraeni, DA, Fitriana, DN, Hadi, EA, Dwi Andriyani, ER, Yafie, IA, Kusumaningrum, LD, & Azizah, L. (2020). *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* , 1 (3), 165–172. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.8664>
- Yudesthira, R. E., Sa'dullah, A., Sulistiono, M. (2019). *Implementasi Pendidikan Humanis Religius dalam Membangun Karakter Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4* (6). 60-67.